

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan sektor pendidikan terus mendapat perhatian dari semua pihak, dan ditingkatkan melalui berbagai macam kegiatan, mulai dari dikeluarkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, Penambahan dan pendirian lembaga dan pembangunan pendidikan, penyempurnaan sistem pendidikan, penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru dalam mengajar, serta usaha-usaha lain yang dapat meningkatkan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar, sehingga hasil pembangunan sektor pendidikan ini dapat lebih fungsional lagi dalam memenuhi kebutuhan pembangunan, serta kemajuan ilmu dan teknologi.

Pembangunan pendidikan melalui sub sektor pendidikan luar sekolah sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab II pasal 3 (Sudjana, 2004:3) yang berbunyi bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka sangat jelas bahwa pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas sehingga dengan kualitas sumber daya manusia tersebut maka niscaya cita-cita pembangunan nasional dapat diwujudkan. Penyelenggaraan pendidikan nonformal di Indonesia dalam kenyataannya tidak hanya dilakukan oleh departemen pendidikan nasional saja tetapi juga oleh departemen-departemen lain bahkan diselenggarakan pula oleh lembaga-lembaga ataupun organisasi kemasyarakatan.

Pendidikan nonformal adalah sebagai berikut Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri, merupakan bagian terpenting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajar. (Coombs dalam Sudjana, 2004:22)

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, sanggar kegiatan belajar, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Terkait dengan pernyataan tersebut, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan mengenai pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, bisa dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal, jalur formal diantaranya Taman Kanak-kanak/TK dan Raudatul Athfal/RA, jalur nonformal seperti Kelompok Bermain/KB dan Taman Penitipan Anak/TPA, serta jalur informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diadakan oleh lingkungan.

Program pendidikan anak usia dini sesungguhnya telah banyak membantu masyarakat yang mempunyai anak usia 0-6 tahun untuk menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, namun demikian sisi lain perjalanan PAUD memperlihatkan dan di bebani tuntutan para masyarakat agar anaknya yang berusia dini di samakan dengan usia taman kanak-kanak atau usia sekolah dasar. Tuntutan yang dihadapi justru lebih sering dianggap sebagai masalah dalam manajemen institusi dan operasional program.

Keberhasilan penyelenggaraan PAUD khususnya kelompok bermain/KB tentunya tidak lepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, misalnya partisipasi masyarakat, dukungan pemerintah, dukungan finansil, ketersediaan sarana dan prasarana, kehadiran warga belajar dan skill tenaga pendidik.

Hasil temuan di lokasi penelitian yaitu di Kelompok Bermain Idaman Desa Sogu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara secara umum permasalahan yang dihadapi adalah sering terhambatnya penyelenggaraan

program pendidikan pada kelompok bermain seperti kualifikasi akademik pendidik KB adalah tamatan SLTA sederajat, masih ada masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam menjaga terganggunya lingkungan sekitar sekolah, dan kurangnya motivasi masyarakat untuk mengikutkan anaknya dalam kelompok bermain, hal ini pada akhirnya dapat merugikan warga belajar. Mengingat kajian penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan kelompok bermain, maka kelompok bermain Idaman yang berada di Desa Sogu Kecamatan Monano sangat tepat dijadikan objek penelitian mengingat penyelenggaraan kelompok bermain ini sering tidak stabil karena dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang diformulasikan dalam judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Kelompok Bermain Idaman Desa Sogu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi penyelenggaraan kelompok bermain di KB Idaman Desa Sogu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan kelompok bermain di KB Idaman Desa Sogu Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah keilmuan Paud mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan kelompok bermain.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Pendidik;

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan Paud kedepan

2. Bagi Sekolah;

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyelenggaraan Paud

3. Bagi Peneliti;

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya khususnya berkaitan dengan penyelenggaraan Paud.